

Systematic Literature Review: Implementasi Filsafat Pendidikan Islam dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Islam Masa Kini

Rafika Nisa¹, Usiono²

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Ar-Raudhah; rafika@stitarraudhah.ac.id

² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU); usiono@uinsu.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

kurikulum;
pendidikan Islam;
filsafat pendidikan Islam;
kurikulum merdeka.

Article history:

Received 2024-11-14

Revised 2025- 01-12

Accepted 2025 – 03-03

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini untuk memaparkan penerapan filsafat pendidikan Islam dalam kurikulum pendidikan Islam pada masa kini. Munculnya permasalahan dalam dunia pendidikan, menilik peran filsafat pendidikan Islam dalam memberikan gambaran referensi menyeluruh yang dapat membantu dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan seperti pada kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) yakni mempelajari tinjauan literatur secara sistematis melalui literatur komprehensif mencakup studi orisinal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa filsafat pendidikan Islam dapat diwujudkan dalam semua praktik, aktivitas, dan pengalaman, tidak hanya dalam pendidikan tetapi juga dalam setiap komponen kurikulum yang mencakup dasar-dasar kurikulum maupun ciri kurikulum dalam pendidikan Islam. Dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, kurikulum masa kini harus berangkat dari keyakinan teologis (*tauhid*) serta menjaga nilai-nilai keislaman peserta didik, masyarakat, tenaga kerja, ilmu pengetahuan dan teknologi.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Rafika Nisa

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Ar-Raudhah; rafika@stitarraudhah.ac.id

1. PENDAHULUAN

Perkembangan fitrah kemanusiaan berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan. Jika potensi manusia dapat dikembangkan secara optimal tanpa memerlukan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan hidup manusia, maka upaya pendidikan tidak diperlukan lagi. Namun pendidikan sangat diperlukan sebagai sarana dan wadah dalam mengoptimalkan segala potensi manusia. Ajaran Islam menggambarkan manusia mempunyai banyak potensi, namun arah berkembangnya

potensi tersebut tergantung pada siapa atau dengan apa manusia tersebut berinteraksi. Ketika kemungkinan berinteraksi dengan hal negatif, kemungkinan berkembang ke arah negatif. Begitu pun sebaliknya, jika berinteraksi dengan hal positif kemungkinan akan berkembang ke arah positif. Oleh karena itu, Islam menghendaki terselenggaranya pendidikan yang dapat mengembangkan karakter dan potensi sumber daya manusia ke arah yang positif, dalam arti sejalan dengan pedoman ajaran Islam.

Dengan pengakuan Islam terhadap adanya keragaman potensi yang dimiliki manusia sebagai sumber daya yang potensial, maka konsep pendidikan, pengembangan keahlian dan keterampilan yang ditawarkan Islam juga menjadi sangat bervariasi, yang pada intinya disesuaikan dengan kebutuhan manusia dalam rangka menjalani kehidupannya dan menghadapi masa depannya. Dalam mewujudkan terselenggaranya pendidikan yang baik dan terarah maka peranan kurikulum menjadi salah satu pondasi yang krusial.

Kurikulum sebagai kerangka pembelajaran dalam dunia pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk arah dan kualitas pengalaman belajar. Ini bukan sekedar daftar topik dan kegiatan, namun sebuah gagasan tentang bagaimana pendidikan dapat membantu individu menghadapi tantangan dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Peran penting ini meliputi sistem pendidikan secara keseluruhan, khususnya pendidikan Islam. Oleh sebab itu, pengembangan kurikulum harus didasarkan pada landasan dan prinsip yang kuat agar tidak terjadi kekeliruan dalam implementasi pendidikan.

Filsafat pendidikan Islam merumuskan tujuan pendidikan Islam untuk mencapai tujuan hidup masyarakat Islam. Apabila tujuan hidup seorang muslim adalah mencapai taraf ketakwaan yang sempurna sebagaimana dalam QS. Ali 'Imran/3:102, maka wajar jika tujuan pendidikan Islam yang dirumuskan oleh filsafat pendidikan Islam adalah pengembangan potensi dalam rangka mendidik manusia menjadi seorang *Muttaqin*. Dengan demikian, terwujudnya pengabdian setiap individu umat Islam untuk mencapai derajat kemanusiaan *muttaqin* bukan hanya menjadi tujuan akhir pendidikan Islam, namun juga menjadi tujuan hidup setiap umat Islam.

2. METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metodologi *Systematic Literature Review (SLR)*. Metode SLR ini merupakan metode penelitian yang melibatkan peneliti dalam mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menafsirkan seluruh hasil penelitian yang diperoleh hingga saat ini. Penelitian sebelumnya ini diverifikasi oleh peneliti dengan meninjau dan mengidentifikasi makalah penelitian terpilih secara sistematis. menyatakan bahwa jika seorang peneliti ingin menggunakan metode SLR, maka peneliti harus secara sistematis mengidentifikasi dan mereview beberapa jurnal serta mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menggunakan metode SLR (Triandini et al., 2019).

Saat mengumpulkan data, peneliti menggunakan 10 artikel yang berkaitan dengan hakikat kurikulum dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. Artikel diperoleh dari jurnal nasional maupun internasional yaitu dari *Google Scholar* rentang tahun 2020 sampai tahun 2024. Artikel yang digunakan kemudian dianalisis dan ditabulasi di tabel berupa nama peneliti, tahun terbit, jurnal dan hasil dari penelitian. Isi dari artikel ini merupakan pembahasan dari beberapa artikel yang telah direview dan dibandingkan untuk selanjutnya diambil sebuah kesimpulan. Hasil dari studi literatur inilah yang dijadikan sebagai pijakan dalam menganalisa hakikat kurikulum pendidikan Islam dalam perspektif filsafat pendidikan Islam.

3. TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

Perkembangan kurikulum senada mengikuti perkembangan zaman. Di Indonesia saat ini mengusung Kurikulum Merdeka yang diharapkan mampu membawa arah baru dalam mencapai tujuan pendidikan. Nisa dkk. menjelaskan bahwa dalam Kurikulum Merdeka, fungsi guru beralih dari guru yang mendominasi menjadi fasilitator yang mendukung proses belajar siswa. Guru didorong untuk menciptakan lingkungan belajar yang memberi energi yang mendukung eksplorasi kreatif peserta didik. Hal ini termasuk memberikan tantangan yang mendorong pemikiran, memfasilitasi diskusi mendalam dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Ketika guru bertindak sebagai fasilitator, mereka membantu siswa menemukan cara-cara baru dalam berpikir dan memecahkan masalah, yang pada akhirnya mengembangkan keterampilan kreatif mereka. Selain itu, guru juga diharapkan mendukung inisiatif siswa dalam proyek kreatif dan memberi mereka kebebasan bereksperimen, yang sangat penting dalam proses pembelajaran kreatif (Rafika Nisa, Marzaniatun, Farida Hanum, 2024).

Secara etimologi, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata *curic* yang berarti "pelari" dan *curere* yang berarti "tempat berpacu", sehingga *curriculum* diartikan "tempat berpacu pelari atau jarak yang harus ditempuh oleh pelari". Berdasarkan makna tersebut, pada awalnya kurikulum dalam dunia pendidikan diartikan sebagai kumpulan mata pelajaran yang harus ditempuh anak/peserta didik guna memperoleh ijazah atau menyelesaikan pendidikan (Syar'i, 2020).

Dalam bahasa Arab istilah kurikulum dikenal dengan kata "*manhaj*", artinya jalan yang terang atau jalan terang yang dilalui manusia dalam berbagai bidang kehidupannya. Jika pengertian *manhaj* tersebut dihubungkan dengan pendidikan, maka *manhaj* berarti jalan terang yang dilalui pendidik atau guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kepribadian atau mengaktualisasikan dan mengembangkan potensi peserta didik. Hal ini hampir sama dengan pendapat Husain Qurah (1975) bahwa istilah kurikulum dikenal dengan

isitilah *manhaj* yang artinya sebagai jalan yang terang atau jalan yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan. Jalan terang tersebut menurut Abuddin Nata (1997) adalah jalan yang dilalui oleh pendidik atau guru latih dengan orang-orang yang dididik atau dilatihnya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka.

Pada dasarnya kurikulum pendidikan Islam harus bermakna, yakni *pertama* sebagai program/rencana pembelajaran yang harus dituangkan dalam garis-garis besar program pembelajaran beserta sebagai petunjuk pelaksanaannya dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik pada aspek pengetahuan, keterampilan dan kepribadian yang merangkum dimensi duniawi dan ukhrawi, serta fisik material dan moral. *Kedua*, Pengalaman pembelajaran berupa kegiatan nyata dalam interaksi dan proses pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan tanggung jawab sekolah sebagai penyelenggaraan pendidikan dalam rangka pertumbuhan dan perkembangan individu peserta didik menuju kedewasaan sesuai ajaran Islam (Syar'i, 2020).

Dalam konsep pendidikan islami, peserta didik tidak hanya diberikan ilmu pengetahuan secara teoritis. Namun lebih dari itu pendidikan Islami harus menyadarkan peserta didik akan pentingnya menanamkan tauhid dan 'aqidah kedalam hati mereka, dan selanjutnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan alam semesta merupakan objek nyata dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui proses pendidikan yang terus berlangsung dan berjalan tahap demi tahap (Nisa, 2019).

Kata filsafat, pendidikan dan Islam, belum ditemukan secara khusus pengertiannya. Secara teoritis perlu mengungkap lebih dalam makna yang terkandung di dalam filsafat pendidikan Islam. Omar Mohamad al-Toumy al-Syaibany menyatakan bahwa filsafat pendidikan Islam tidak lain ialah pelaksanaan pandangan filsafat dan kaidah filsafat dalam bidang pendidikan yang didasarkan pada ajaran Islam. Disisi lain Zuhairini menjelaskan bahwa Filsafat Pendidikan Islam adalah studi tentang pandangan filosofis dan sistem dan aliran filsafat dalam Islam terhadap masalah-masalah kependidikan dan bagaimana pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan manusia muslim dan umat Islam. Selain itu Filsafat Pendidikan Islam mereka artikan pula sebagai penggunaan dan penerapan metode dan sistem filsafat Islam dalam memecahkan problematika pendidikan umat Islam yang selanjutnya memberikan arah dan tujuan yang jelas terhadap pelaksanaan pendidikan umat Islam Sedangkan Abuddin Nata mendefinisikan Filsafat Pendidikan Islam sebagai suatu kajian filosofis mengenai berbagai masalah yang terdapat dalam kegiatan pendidikan yang didasarkan pada Alquran dan al-Hadis sebagai sumber primer, dan pendapat para ahli khususnya filosof muslim sebagai sumber sekunder. Selain itu, Filsafat Pendidikan Islam dikatakan Abuddin Nata suatu

upaya menggunakan jasa filosofis, yakni berfikir secara mendalam, sistematis, radikal dan universal tentang masalah-masalah pendidikan, seperti masalah manusia (anak didik), guru, kurikulum, metode dan lingkungan dengan menggunakan Al-Qur'an dan al-Hadis sebagai dasar acuannya (Aris, 2023).

Begitu pentingnya kurikulum sehingga menjadi bagian dasar pondasi tercapainya tujuan dari pembelajaran dalam implementasi dan operasionalnya yang dicita-citakan. Berikut ini literatur dengan hasil penelitian yang berhubungan dengan hakikat kurikulum pendidikan Islam dalam perspektif filsafat pendidikan Islam.

No.	Nama Peneliti, Afiliasi dan Jurnal	Judul	Hasil Penelitian
1.	Firdaus, Universitas Islam Riau, Indonesia. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 5, No. 2, Juli - Desember 2020	Manusia dan Kurikulum Pendidikan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam (Sebuah Kajian Aksiologis)	Dalam penyusunan sebuah kurikulum haruslah mengacu kepada apa yang dibutuhkan oleh manusia. Untuk menjawab apa yang dibutuhkan oleh manusia maka haruslah digali siapa manusia itu sebenarnya melalui term-term yang digunakan dalam Al-Quran. Banyak istilah yang digunakan Al-Quran untuk menunjukkan manusia seperti al-Ins, al-Insan, al-Basyar, Bani Adam. Term-term ini memberikan pengaruh dan dampak dalam penyusunan kurikulum. Karena jika tidak bertolak dari term ini dalam penyusunan kurikulum, kurikulum itu sendiri akan kurang bermanfaat bagi peserta didik. Penyusunan kurikulum yang berdasarkan terminolog manusia menurut Al-Quran akan dapat meminimalisir kesalahan dalam penyusunan kurikulum itu sendiri. Dengan menggunakan pendekatan terminology yang berasal dari Al-Quran, maka kurikulum tersebut akan sejalan dengan fitrah yang ada pada diri manusia itu sendiri. Sehingga

			kurikulum pendidikan tersebut dapat mengakomodir nilai-nilai insaniah yang ada pada manusia.
2.	Nur Syahid, IAI Al-Khoziny Buduran Sidoarjo. SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume 3, Nomor 2, November 2021	Landasan Pendidikan Islam Ditinjau dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam	Filsafat pendidikan Islam dapat menolong para perancang pendidikan dan orang yang membutuhkannya untuk membentuk pemikiran yang benar terhadap proses pendidikan. Di samping itu filsafat pendidikan dapat menolong terhadap penetapan tujuan dan fungsi pendidikan serta meningkatkan mutu pendidikan, evaluasi, bimbingan dan penyuluhan. Hal ini sesuai dengan tujuan filsafat pendidikan Islam pada hakekatnya identik dengan tujuan ajaran Islam. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu al-Qur`an dan al-Hadis.
3.	Sri Astuti A. Samad, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 8 No. 2, Juli-Desember 2021	Diskursus Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam	Kurikulum mempunyai empat pondasi yaitu; folisofis, sosiologis, organistoris, dan psikologis, sedangkan prinsip-prinsip kurikulum misalnya berprinsip pada nilai keislaman, integral dan fleksibel. Kemudian orientasi kurikulum yang pertama adalah nilai-nilai Islam yang dilestarikan, peserta didik, sosial, tenaga kerja dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Isi kurikulum pada intinya harus meliputi tiga bagian yaitu; kecerdasan ilmu (kognitif), keterampilan (psikomotor) dan nilai-nilai (afektif). Demikian pula kurikulum memerlukan evaluasi dan peninjauan kembali sebagai konsekuensi dari perubahan sosial dan perkembangan zaman.

			<p>Karena itu penting untuk ditegaskan bahwa hakikat, kerangka dasar, asas, prinsip, orientasi dan isi kurikulum mengacu dan berintikan pada nilai-nilai keislaman dan ketauhidan sebagai ciri khas dan karakteristik pendidikan Islam. Ciri khas ketauhidan inilah yang membedakan antara pendidikan Islam dan pendidikan Barat dilihat dari perspektif filsafat.</p>
4.	<p>Ahmad Chafidut Tamam dan M Yunus Abu Bakar, Univesitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Tafaqquh: Jurnal Penelitian dan kajian keislaman Volume 10, Nomor 1, Juni 2022</p>	<p>Kontruksi Kurikulum Islam dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam</p>	<p>Kurikulum pendidikan Islam merupakan suatu kegiatan yang memuat falsafah (pemikiran) berbagai rencana kegiatan siswa secara rinci berupa bentuk materi pendidikan, usulan strategi belajar mengajar dan hal-hal yang memuat kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan mengacu pada nilai-nilai. Ajaran Islam. Kurikulum pendidikan Islam harus menonjolkan agama dan moral dalam berbagai tujuannya. Isi dan ruang lingkup kurikulum pendidikan Islam bersifat komprehensif yang mencerminkan semangat pemikiran dan ajaran Islam yang bersifat universal dan menjangkau seluruh aspek kehidupan, baik intelektual, psikologis, sosial, dan spiritual, yang relatif memiliki keseimbangan dalam lingkungan.</p>
5.	<p>Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, Cholifatul Azizah, Sayyid Qutub Nabillah.</p>	<p>Kurikulum dan Problematika Pendidikan dalam Perspektif</p>	<p>Kurikulum adalah suatu pedoman pendidikan Islam yang mana falsafahnya juga berasal dari Al-Quran dan Hadist jadi ketika melaksanakan pendidkan Islam</p>

	Universitas Sunan Giri Surabaya. MASALIQ: Jurnal Pendidikan dan Sains	Filsafat Pendidikan Islam	maka harus terlebih dahulu melihat dan memahami dari kurikulum yang digunakan agar sesuai prosedur dan sistematis, dengan itu juga akan terhindar dari yang namanya persoalan atau problematika pendidikan namun selain itu juga pasti tidak terlepas dari adanya problematika yang dihadapi akan tetapi semua itu bisa diselesaikan dan dijadikan sebagai evaluasi serta perkembangan dan peningkatan mutu dari pendidikan terutama pendidikan Islam.
6.	Alfiah Hairani, Alliyah Putri, Manna Wassalwa, Nurul Sakinah, Syahrani Yumna Irfani. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia. Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora Vol.2, No.3 September 2023	Hakikat Kurikulum dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam	Hakikat kurikulum dalam perspektif filsafat pendidikan islam memerlukan berbagai komponen yaitu; asas kurikulum pendidikan, karakteristik kurikulum pendidikan islam, dan ruang lingkup kurikulum pendidikan islam.
7.	Ahmad Bagus Syifauro Romli, Mohammad Fajar Shodiq, Achmad Defri Juliansyah, Munif Mawardi, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi. Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia. AL-QALAM : Jurnal Kajian Islam &	Implementasi Filsafat Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Islam	Serangkaian rencana dan dokumen yang dikenal dengan kurikulum dimaksudkan untuk mengarahkan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan. Kurikulum terkadang diterjemahkan ke dalam bahasa Arab sebagai manhaj, yang mengacu pada perjalanan manusia melalui berbagai aspek kehidupan. Seperangkat rencana dan sumber daya yang digunakan oleh lembaga pendidikan sebagai

	Pendidikan Volume 15, No.2 , 2023.		pedoman untuk mencapai tujuan pendidikannya adalah Program Pendidikan Manhaj Aldirasah. Pengertian kurikulum pendidikan Islam adalah kumpulan prakarsa yang mengarahkan kegiatan pendidikan secara terencana dan sistematis, mencerminkan gagasan pendidik sebagai pembawa aroma keislaman. Inti pendidikan dapat juga disebut dengan kurikulum yang merupakan komponen pendidikan yang sangat penting.
8.	Fathurohim, STAI Sufyan Tsauri Majenang. Jurnal Asy-Syukriyyah Vol. 24 Nomor 2 Juli – Desember 2023	Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam	Kurikulum Merdeka mencerminkan nilai-nilai fundamental dan prinsip-prinsip pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam, dengan fokus pada pengembangan karakter, nilai moral, dan etika Islam. Integrasi Alquran dan Hadis menjadi bagian integral dari Kurikulum Merdeka, dan tujuan pendidikan menekankan aspek moral, spiritual, dan sosial peserta didik.
9.	Didit Haryadi, Kerwanto, Arifin Ilham, Zaenal Mutakin. EDUMULYA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 02, No. 01, Juni 2024	Peran Penting Filsafat Ilmu bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam	Integrasi filsafat dalam sistem pendidikan Islam dapat berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan analitis, serta meningkatkan pemahaman tentang etika dan moral dalam Islam. Selain itu, studi filsafat juga dapat memperkaya wawasan spiritual dan membantu siswa memahami kompleksitas kehidupan dengan lebih mendalam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan filsafat dalam pendidikan Islam adalah

			langkah penting dalam membentuk individu yang cerdas secara intelektual dan spiritual, serta memiliki integritas moral yang kuat.
10.	Aulia Azmi Alkhairi dan Mahmud Arif. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Azkia: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam Vol. 20 No.1, Juli 2024.	Filsafat Pendidikan Islam: Menggali Esensi Pendidikan Multikultural dalam Konteks Keislaman	Konsep-konsep kunci dalam Islam seperti tauhid, ummah, dan ta'aruf dapat direinterpretasikan untuk membangun kerangka pendidikan yang menghargai keberagaman dan keadilan sosial. Artikel ini menyimpulkan bahwa filsafat pendidikan Islam memiliki landasan kuat untuk mengakomodasi dan memperkaya pendidikan multikultural, memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan kurikulum dan praktik pendidikan Islam yang lebih inklusif dan berkeadilan di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian dari literatur yang tersaji di atas, filsafat memiliki tinjauan yang luas terhadap kenyataan (realita) termasuk manusia, sehingga di dalam filsafat akan selalu dibahas tentang pandangan hidup dan pandangan dunia. Aris dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islam menjelaskan bahwa kajian filsafat pendidikan sangat luas cakupannya seperti: 1) merumuskan sifat hakiki pendidikan, 2) hakikat manusia sebagai subjek dan objek pendidikan, 3) hubungan antara filsafat, 4) filsafat pendidikan dan teori pendidikan, 5) hubungan antara filsafat negara (ideologi), filsafat pendidikan dan politik pendidikan (sistem pendidikan) dan 6) Merumuskan sistem nilai dan norma atau isi moral pendidikan (Aris, 2023).

Saat membuat kurikulum, perlu adanya memperhatikan kebutuhan masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, perlu menggali siapa manusia yang sebenarnya melalui terminologi yang digunakan dalam Al-Qur'an. Banyak istilah yang digunakan dalam Al-Qur'an untuk menyebut manusia, seperti *al-Insu*, *al-Insan*, *al-Bashar*, dan *Bani Adam*. Istilah-istilah ini mempengaruhi pengembangan kurikulum. Dengan membuat kurikulum berdasarkan terminologi manusia berdasarkan Al-Quran, kesalahan dalam membuat kurikulum itu sendiri dapat diminimalisir. Dengan menggunakan

pendekatan nomenklatur yang bersumber dari Al-Qur'an, maka kurikulum selaras dengan fitrah manusia. Oleh karena itu, kurikulum sepatutnya mengevaluasi nilai-nilai kemanusiaan yang ada dalam diri manusia (Firdaus, 2020).

Bagus dkk. menjelaskan bahwa seperangkat rencana dan dokumen yang disebut kurikulum dirancang untuk membantu suatu lembaga pendidikan mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum ini terkadang diterjemahkan dalam bahasa Arab sebagai "*Manhaj*", yang mengacu pada perjalanan manusia melalui berbagai aspek kehidupan. Program Pendidikan *Manhaj Al-Dirasah* adalah seperangkat rencana dan sumber daya yang digunakan lembaga pendidikan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikannya. Pengertian kurikulum pendidikan Islam adalah seperangkat prakarsa yang memandu kegiatan pendidikan secara terencana dan sistematis serta mencerminkan gagasan pendidik sebagai penyampai cita rasa keislaman. Inti pendidikan adalah kurikulum, yang merupakan bagian yang sangat penting dalam pendidikan (Bagus et al., 2023).

Hakikat kurikulum dari sudut pandang filsafat pendidikan Islam memerlukan berbagai komponen/unsur seperti prinsip-prinsip kurikulum, ciri-ciri kurikulum, dan ruang lingkup kurikulum (Alfiah Hairani, Alliyah Putri, Manna Wassalwa, Nurul Sakinah, 2023). Filsafat pendidikan Islam membantu para perancang pendidikan dan pihak-pihak yang memerlukannya untuk memikirkan proses pendidikan dengan baik. Selanjutnya, filsafat pendidikan membantu menentukan tujuan dan fungsi pendidikan serta meningkatkan mutu pendidikan, penilaian, pengajaran, dan nasihat. Hal ini sesuai dengan tujuan filsafat pendidikan Islam dan pada hakikatnya sama dengan tujuan ajaran Islam. Keduanya berasal dari sumber yang sama, Al-Qur'an dan al-Hadits (Syahid, 2021).

Tamam dalam artikelnya memaparkan bahwa kurikulum pendidikan Islam adalah kurikulum yang memuat secara rinci falsafah (pemikiran) berbagai rencana kegiatan siswa berupa bahan ajar, saran strategi belajar/mengajar, dan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan mengacu pada nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung di dalamnya. Kurikulum Islam harus menekankan agama dan moralitas dalam berbagai tujuannya. Isi dan ruang lingkup kurikulum pendidikan Islam bersifat komprehensif, mencerminkan semangat pemikiran dan ajaran Islam, bersifat universal, serta mencakup seluruh aspek kehidupan: intelektual, psikologis, sosial, dan spiritual serta relatif seimbang dalam lingkungannya (Tamam, 2022).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada bahan ajar, strategi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang dibawakan guru di depan kelas, namun implementasinya harus mampu berorientasi pada penekanan agama dan moralitas. Sedangkan untuk isi dan ruang lingkup kurikulum pendidikan Islam mesti bersifat menyeluruh dan memunculkan *ghirah* keislaman, berpikiran global dan menapaki setiap sisi

kehidupan yang berintelektual, psikologis, kemasyarakatan dan tentunya jiwa spiritual yang seimbang.

Samad menjelaskan dalam artikelnya bahwa kurikulum pada hakikatnya didasarkan pada empat landasan: filosofis, sosiologis, organisasional dan psikologis, misalnya prinsip kurikulum didasarkan pada nilai-nilai Islam, bersifat integratif dan fleksibel. Selanjutnya arah kurikulum yang pertama adalah menjaga nilai-nilai keislaman peserta didik, masyarakat, tenaga kerja, ilmu pengetahuan dan teknologi. Isi kurikulum pada dasarnya harus terdiri dari tiga bagian: kecerdasan ilmiah (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan nilai (emosional). Demikian pula, kurikulum memerlukan evaluasi dan peninjauan kembali sebagai akibat dari perubahan dan perkembangan masyarakat dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, penting untuk ditegaskan bahwa hakikat, kerangka, prinsip, arah, dan isi kurikulum berkaitan dan berlandaskan pada nilai-nilai Islam dan tauhid sebagai ciri khas pendidikan Islam. Ciri tauhid inilah yang membedakan pendidikan Islam dan Barat dari sudut pandang filosofis (Samad, 2021).

Pendapat Samad juga dapat diperkuat dengan pendapat El-Yunusi dkk. bahwa kurikulum merupakan pedoman pendidikan Islam, dan filosofinya juga bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, dalam melaksanakan pendidikan Islam perlu dilakukan pengecekan terlebih dahulu terhadap kurikulum yang digunakan dan dipahami agar bersifat prosedural dan sistematis. Ini juga akan membantu Anda menghindari masalah dan masalah. Pendidikan tentu saja tidak lepas dari permasalahan, namun semua itu dapat diatasi dan dimanfaatkan untuk mengevaluasi, mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan Islam (El-yunusi et al., 2023).

Perkembangan kurikulum di Indonesia terus terjadi seiring berkembangnya era globalisasi, demokratisasi, dan kemajuan teknologi. Saat ini, kurikulum Indonesia sudah berganti sekitar sebelas kali mulai dari tahun 1947 sampai penerapan Kurikulum Merdeka. Fathurohim dalam artikelnya mengemukakan bahwa kurikulum Merdeka mencerminkan nilai-nilai inti dan prinsip-prinsip pendidikan yang konsisten dengan ajaran Islam, dengan penekanan pada pengembangan karakter, nilai-nilai moral, dan etika Islam. Integrasi Al-Qur'an dan Hadits merupakan bagian integral dari kurikulum Merdeka, dan tujuan pendidikannya menekankan pada aspek moral, spiritual, dan sosial siswa (Fathurohim, 2023).

Pendapat Fathurohim di atas dapat disetujui karena di dalam kurikulum merdeka pada hakikatnya Kurikulum Merdeka memberikan ruang untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran. Selain itu, kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan karakter, nilai moral, dan etika Islam yang terintegrasi dengan Al-Qur'an dan Hadis. Pendekatan yang ada di kurikulum

Merdeka menerapkan pendekatan holistik dengan fokus pada dimensi spiritual, moral, intelektual, dan sosial.

Hal ini dapat diperkuat dengan pendapat Didit Haryadi dkk. bahwa konsep-konsep kunci Islam seperti tauhid, ummah, dan ta'ruf dapat diinterpretasikan kembali untuk menciptakan kerangka pendidikan yang menghormati keberagaman dan keadilan sosial. Dapat disimpulkan bahwa filsafat pendidikan Islam mempunyai landasan yang kuat untuk mempertimbangkan dan memperkaya pendidikan multikultural serta memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan kurikulum dan praktik pendidikan Islam yang lebih inklusif dan berkeadilan di Indonesia (Didit Haryadi, Kerwanto, Arifin Ilham & Risalatuna, 2024).

Didit Haryadi dkk. juga menambahkan bahwa memasukkan filsafat ke dalam sistem pendidikan Islam dapat berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, logis, dan analitis serta pemahaman yang lebih mendalam tentang etika dan moralitas dalam Islam. Selain itu, mempelajari filsafat dapat memperkaya wawasan spiritual Anda dan membantu Anda lebih memahami kompleksitas kehidupan. Kajian tersebut bahwa penerapan filsafat dalam pendidikan Islam merupakan langkah penting dalam pembentukan individu yang cerdas secara intelektual dan spiritual serta memiliki integritas moral yang kuat (Didit Haryadi, Kerwanto, Arifin Ilham & Risalatuna, 2024).

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian artikel-artikel di atas dapat diterima bahwa implementasi filsafat pendidikan Islam dalam mengembangkan kurikulum selaras dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri yakni mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis, serta memelihara sumber daya manusia sesuai norma Islam dan berkontribusi pada perkembangan peradaban. Hakikat filsafat pendidikan Islam juga dapat diselaraskan dengan perkembangan zaman dan pada pola perubahan masyarakat, sehingga perubahan kurikulum yang senantiasa berkembang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan manusia dan intelektualitas.

4. SIMPULAN

Filsafat Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat signifikan dalam merancang dan menjadi pedoman dalam penyusunan kurikulum. Filsafat juga dapat membantu para pelaksana pendidikan dalam memahami tujuan akhir dari proses pendidikan seperti mengembangkan potensi anak/peserta didik maupun mempersiapkan sumber daya manusia yang siap bersaing di kancah global.

Hal-hal yang dapat diimplementasikan dalam merancang kurikulum pendidikan yang islami masa kini melalui filsafat pendidikan Islam adalah menjaga nilai-nilai keislaman peserta didik, masyarakat, tenaga kerja, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Isi kurikulumnya pada dasarnya harus terdiri dari tiga bagian: kecerdasan ilmiah (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan nilai (emosional). Demikian pula, kurikulum memerlukan evaluasi dan peninjauan kembali sebagai akibat dari perubahan dan perkembangan masyarakat dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, penting untuk ditegaskan bahwa hakikat, kerangka, prinsip, arah, dan isi kurikulum mesti berkaitan dan berlandaskan pada nilai-nilai Islam dan tauhid sebagai ciri khas dari pendidikan Islam.

Kurikulum Merdeka selaras dengan kemerdekaan belajar yang ada dalam pendidikan Islam. Dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, merdeka belajar harus berangkat dari keyakinan teologis (tauhid) yang memerdekakan diri pembelajar. Kurikulum yang tepat adalah kunci untuk mendidik individu yang siap menghadapi masa depan yang dinamis dengan terus memperhatikan perubahan dari waktu ke waktu. Saat kita bergerak maju dengan kurikulum yang relevan, penting untuk memastikan bahwa pada setiap tahap kita bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membekali generasi mendatang dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menghadapi perubahan dunia. Pada penelitian mendatang diharapkan peneliti lainnya dapat mengkaji tentang isu-isu terkini tentang kurikulum pendidikan secara global.

REFERENSI

- Alfiah Hairani, Alliyah Putri, Manna Wassalwa, Nurul Sakinah, S. Y. I. (2023). HAKIKAT KURIKULUM DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora Vol. 2 No. 3*, 2(3).
- Aris. (2023). *Filsafat Pendidikan Islam*. Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Bagus, A., Romli, S., Shodiq, M. F., Juliansyah, A. D., Mawardi, M., & El-yunusi, M. Y. M. (2023). Implementasi Filsafat Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Islam Ahmad. *AL-QALAM: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 15(2), 214–223. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i2.2340>
- Didit Haryadi, Kerwanto, Arifin Ilham, Z. M., & Risalatuna, S. Q. (2024). Peran Penting Filsafat Ilmu bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *EDUMULYA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 02(01), 72–82.
- El-yunusi, M. Y. M., Azizah, C., Nabillah, S. Q., Sunan, U., & Surabaya, G. (2023). Kurikulum dan Problematika Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Masaliq: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3, 370–383.
- Fathurohim. (2023). KURIKULUM MERDEKA DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 24, 184–194.
- Firdaus. (2020). Manusia dan Kurikulum Pendidikan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam (Sebuah Kajian Aksiologis). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5768](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5768)

- Nisa, R. (2019). *Esensi Alam Semesta Dalam Perspektif Falsafah*. IV(02), 20–21.
- Rafika Nisa, Marzaniatun, Farida Hanum, A. A. (2024). Implementation of an Independent Learning Curriculum in Enhancing Student Creativity in Primary Schools. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(2), 555–567. <https://injoe.org/index.php/INJOE/article/view/148/161>
- Samad, S. A. A. (2021). *Diskursus Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam*. 8(2), 97–108.
- Syahid, N. (2021). *LANDASAN PENDIDIKAN ISLAM DITINJAU DALAM PERSPEKTIF*. 3(November), 67–80.
- Syar'i, A. (2020). *Filsafat Pendidikan Islam* (Mahyuddin (ed.)). CV. Narasi Nara.
- Tamam, A. C. (2022). Kontruksi Kurikulum Islam dalam Perspektif Fislafat Pendidikan Islam. *Tafaqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman Volume 10, Nomor 1, 10*, 1–16.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information System (IJIS)*, 1(2).